



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tututran Penjual dan Pembeli di Pasar Panimbang serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Nia Sunia

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

*Article History:*  
Received 22.11.2024  
Received in revised form 18.12.2024  
Accepted 19.12.2024  
Available online 20.03.2025

#### ABSTRACT

Analysis of Code Switching and Code Mixing in the Speech of Sellers and Buyers at Panimbang Market and Their Benefits as Indonesian Language Teaching Materials in High Schools". Indonesian and Regional Literature Language Education Study Program, Undergraduate Program (S1) Faculty of Teacher Training and Education, Mathla'ul Anwar University, Banten. This research aims to describe code switching and code mixing in the speech of sellers and buyers at Panimbang Market. The data source in this research is the speech of sellers and buyers, while the approach in this research is qualitative using descriptive. Data collection techniques include observation, recording techniques, data transcription, listening, analysis and then conclusions. Based on the research results obtained, types of code switching and code mixing were found in the speech of sellers and buyers at Panimbang Market. The use of code switching and code mixing can be used as teaching material in negotiation text material in grade ten.  
Keywords: *Code Switching, Code Mixing and Teaching*

DOI: 10.30653/006.202581.175



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2025 Nia Sunia

#### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penghubung atau alat komunikasi yang digunakan oleh manusia setiap harinya, dengan adanya bahasa juga dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi antara yang satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat multilingual terkadang seseorang kurang bisa menguasai bahasa daerah setempat sehingga mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia. Begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang kurang dalam berbahasa Indonesianya pasti lebih dominan menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Sebagai pengguna bahasa fenomena alih kode dan campur kode dapat ditemukan secara sadar oleh masyarakat. Terjadinya alih kode dan campur kode dapat ditemukan di pasar karena pasar tempat berinteraksi masyarakat khususnya antar penjual dan pembeli.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [nias9351@gmail.com](mailto:nias9351@gmail.com)

Pembelajaran bahasa di dalam proses pendidikan masih banyak siswa yang belum memahami tentang alih kode dan campur kode padahal tanpa mereka sadari mereka sering menggunakan alih kode dan campur kode baik itu dengan teman atau dengan guru. Banyaknya perbedaan bahasa yang dikuasai oleh siswa itulah yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Selanjutnya penulis berharap hasil analisis alih kode dan campur kode pada tuturan penjual dan pembeli di Pasar Panimbang bisa menjadi bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode merupakan dua fenomena kebahasaan yang berbeda bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Aspek lain dari ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual adalah terjadinya campur kode. Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan penjual dan pembeli di pasar Panimbang. Ketika berkomunikasi dan melakukan transaksi tawar menawar kemudian peneliti menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode berdasarkan perbedaan bahasa antara penjual dan pembeli dapat diketahui adanya penggunaan alih kode dan campur kode pada saat interaksi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di Pasar dalam penerapan kajian sosiolinguistik kepada masyarakat terutama peminat khususnya alih kode dan campur kode, serta penelitian ini diharapkan agar tidak rusaknya tatanan Bahasa Indonesia yang diakibatkan interferensi dan integrasi dan penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan dengan baik sehingga pembelajaran situasi menjadi tidak formal pada pembelajaran bahasa di SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Suharsimi Arikunto 2010:20) pendekatan kualitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena-fenomena tersebut dalam wujud rangkaian kata. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini. Jadi, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dapat mengumpulkan data berupa alih kode dan campur kode secara langsung pada tuturan penjual dan pembeli di Pasar Panimbang.

## PEMBAHASAN

### a. Alih kode intern

#### 1. Selasa, 16 Mei 2024

- Pembeli : "ini harganya dua puluh Mas?"
- Pedagang : "sudah harga pas itu Bu"
- Pembeli : "kalau yang ini ?"
- Pedagang : "kalau yang itu saya kasih harga murah"
- Pembeli : "*sing endi?*" (yang mana? )
- Pedagang : "yang ini bisa dua puluh"
- Pembeli : "*wis* (sudah) Mas ini aja yang murah"

Berdasarkan dialog tersebut pada kegiatan transaksi jual beli terjadi tawar menawar pada hari selasa, 16 Mei 2024 pukul 16:07. Partisipan pada dialog tersebut terdiri dari dua orang yaitu Ibu Mimin yang berusia 41 tahun sebagai pembeli dan Pak Edih berusia 27 tahun sebagai penjual kerudung. Menunjukkan peristiwa tutur alih kode intern dengan ditandai adanya peralihan bahasa yang dilakukan oleh pembeli, kode Bahasa awal adalah bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Jawa diantaranya *sing endi* yang artinya yang mana.

#### 2. Kamis, 6 Juni 2024

- Penjual : "Gamis Teh"
- Pembeli : "brapa ini Teh?"
- Penjual : "cobain aja Teh gapapa"
- Pembeli : "*hargana heula hehe*" ( harganya dulu berapa ?)
- Penjual : "dua atau satu ? bisa kurang buat Teteh mah"
- Pembeli : "yang ini mah ga bisa kurang yah?"
- Pedagang : "Bisa Teh sok nawarnya berapa"
- Pembeli : "*Baraha kitu harga pasna?*"
- Pedagang : "*rong atus Teh wis murah iku*" (dua ratus Teh sudah murah itu)

Pembeli : “Mahal horeng nyah kirain mah benang seratus lima puluh” (mahal juga yah dikira seharga seratus lima puluh ribu)

Pedagang : “modalnya juga belum dapet itumah”

Pembeli : “ke wae heula burungan nyah” ( tar aja yah)

Pedagang : “enya muhun manga” (iya silahkan).

Berdasarkan dialog tersebut pada kegiatan transaksi jual beli terjadi tawar menawar pada hari Kamis, 6 Juni 2024 pukul 16:05. Partisipan pada dialog tersebut terdiri dari dua orang yaitu Ibu Mimi yang berusia 40 tahun sebagai pembeli dan Bu Eha berusia 27 tahun sebagai penjual baju. Menunjukkan peristiwa tutur alih kode intern dengan ditandai adanya peralihan bahasa yang dilakukan oleh pembeli, kode bahasa awal adalah bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Jawa diantaranya *hargana heula*.

## **b. Alih kode ekstern**

### **1. Kamis, 18 Mei 2024**

Pembeli : yang ini abaya mas?

Penjual : oh ini long dress (Baju panjang)

Pembeli : inimah satu ukuran Teh

Penjual : bagus mas bahannya adem

Pada dialog tersebut terjadi tawar menawar yang terdiri dua orang yaitu Midah sebagai pembeli dan Rodi sebagai penjual baju. Pada peristiwa tutur tersebut terjadi alih kode ekstern yaitu peralihan kode bahasa dari bahasa nasional atau bahasa daerah ke dalam bahasa asing. Pada dialog ini penjual memasukan bahasa Inggris dengan kata *long dress* yang artinya baju panjang atau gamis.

### **2. Kamis, 1 Agustus 2024**

Pembeli : “Mang bayar parkir”

Pedagang : “bade ka arah mana neng?”

Pembeli : “itu mang ka kanan”

Pedagang : “sip, ntos neng tong mayar”

Pembeli : “kanan kitu mang”

Pedagang : “sakedap doing ie neng mah wios”

Pembeli : “aih tong kitu mang sarua bae”

Pedagang : “wios”

Pembeli : *thankyou so much* Mamang hehe

Berdasarkan dialog di atas, terdapat kalimat *thankyou so much* yang artinya terima kasih banyak. Pada peristiwa tutur tersebut termasuk ke dalam jenis alih kode ekstern, yaitu peralihan kode bahasa dari bahasa nasional atau bahasa daerah ke dalam bahasa asing. Pada dialog ini awalnya pedagang menggunakan bahasa daerah tiba-tiba pembeli menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kegiatan transaksi jual beli ini ditemukan pada hari Senin, 29 Juli 2024 pukul 17:05.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh terdapat terdapat tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Adapun data tersebut dapat dilihat pada pengelompokan dialog sebagai berikut.

#### a. Campur kode ke dalam

##### 1. Senin, 22 Mei 2024

Pembeli : “harga klambi bayi satu set pira? “

(Harga baju bayi satu pasanganya berapa?)

Pedagang : “*enem puluh ewu*” (enam puluh ribu)

Pembeli : “*iso kurang blih?*” (bisa kurang tidak?)

Pedagang : “*wis pas iku hargane*” (sudah pas itu harganya)

Berdasarkan dialog tersebut pada kegiatan transaksi jual beli terjadi tawar menawar pada hari senin, 22 Mei 2024 pukul 10:05. Partisipan pada dialog tersebut terdiri dari dua orang yaitu Ibu Hindun yang berusia 32 tahun sebagai pembeli dan Pak Ujang berusia 29 tahun sebagai penjual Baju. Menunjukkan peristiwa tutur alih campur kode ke dalam atau intern. Dimana pembeli menyisipkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Daerah yaitu bahasa Jawa “klambi bayi *satu set pira*” Kata satu adalah Bahasa Indonesia.

##### 2. Jum’at, 28 Juni 2024

Pembeli : “ini warna apa yah kuning kunyit yah”

Pedagang : “ kunyit atau lemon “

Pembeli : “berapa Teh yang warna kuning ini?”

Pedagang : “biasa dua puluh *rebu* “ ( dua puluh ribu)

Pembeli : “mau satu teh “

Pedagang : “Boleh sok”

Pada peristiwa tutur ini dapat dilihat adanya transaksi jual beli antara penjual baju dan pembeli. jenis tuturan pada dialog ini termasuk ke dalam jenis campur kode ke dalam dengan memasukan serpihan kata *rebu* dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 23 Juni 2024 pukul 14:15. Partisipan dalam dialog ini terdiri dari dua orang yaitu Devi sebagai penjual baju dan Yanah sebagai pembeli.

## **b. Campur kode ke luar**

### **1. Minggu, 2 Juni 2024**

Pembeli : “*Koh* (mas/pak) hp yang ini brapa harganya ?”

Pedagang : “enam belas yang itu”

Pembeli : “ga bisa kurang yah”

Pedagang : “mentok lima belas”

Pembeli : “kurangin lagi pasnya dua belas yah?”

Pedagang : “ga dapat itu udah harga pas”

Pada dialog tersebut kegiatan transaksi jual beli di konter terjadi campur kode ke luar. Yaitu terjadinya penyisipan beberapa kata yang di dalamnya terdapat unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris, China, atau bahasa asing lainnya. Pada peristiwa tutur ini pembeli menyisipkan bahasa China atau bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kata *Koh* yang artinya Mas. karena latar belakang penjual *notabene* orang China. Partisipan ini terdiri dari dua orang yaitu Apan berusia 29 tahun sebagai pembeli dan penjual *hanphone*.

## **c. Campur kode campuran**

### **1. Kamis, 6 Juni 2024**

Penjual : “Gamis Teh”

Pembeli : “brapa ini Teh?”

Penjual : “cobain aja Teh gapapa”

- Pembeli : "hargana *heula* hehe "( harganya dulu berapa ?)
- Penjual : "dua atau satu ? bisa kurang buat Tete mah"
- Pembeli : "yang ini mah ga bisa kurang yah?"
- Pedagang : "Bisa Teh sok nawarnya berapa"
- Pembeli : "*Baraha kitu harga pasna?*"
- Pedagang : "*rong atus teh wis murah iku*" (dua ratus teh sudah murah itu)
- Pembeli : "*Mahal horeng nyah kirain mah benang seratus lima puluh*" ( mahal juga yah dikira seharga seratus lima puluh ribu)
- Pedagang : "modalnya juga belum dapet itumah"
- Pembeli : "*ke wae heula burungan nyah*" ( tar aja yah)
- Pedagang : "*enya muhun mangg*" ( iya silahkan).

Pada hari Kamis, 6 Juni 2024 dapat di lihat adanya peristiwa tutur campur kode campuran antara penjual baju dan pembeli. campur kode campuran dapat di katakan penyisipan kata dari beberapa unsur bahasa seperti bahasa nasional, bahasa asing dan bahasa daerah. Di dalam dialog ini penjual dan pembeli menggunakan menggunakan bahasa Indonesia yaitu kalimat *berapa ini teh*, Bahasa Sunda *hargana heula* yang artinya harganya dulu, *baraha kitu* artinya berapa gitu, dan bahasa Jawa *rong atus wis* yang artinya dua ratus. Partisipan pada dialog ini terdapat dua orang pembeli Bu Een berusia 27 tahun sebagai penjual baju dan Bu Asti berusia 39 tahun sebagai pembeli.

## 2. Senin, 3 Juni 2024

- Pedagang : "*Iki barange alus ya*" (ini barangnya bagus juga yah)
- Pembeli : "*cilik geh tiga lima iki mah Teh*"  
(kecil juga tiga lima ini mah Teh)
- Pedagang : "*rong puluh beh ya*" (dua puluh ribu yah?)
- Pembeli : "*bahane alus Teh*" (bahannya bagus Teh)
- Pedagang : "*dua lima ges\_mas*" (dua lima aja lah mas)
- Penjual : "*Teh rong ewu maning*" (tambah dua ribu lagi teh)
- Pembeli : "*ges nya*" ( yasudah)

Pada kegiatan transaksi tersebut, terjadi tawar menawar antara penjual sandal dan pembeli pada hari Senin, 3 Juni 2024 menunjukkan peristiwa tutur campur kode campuran. Yaitu penyisipan beberapa unsur bahasa seperti bahasa nasional, bahasa asing dan bahasa daerah. Dengan menggunakan bahasa Indonesia *tiga*, Bahasa Sunda *ges* artinya sudah, dan bahasa Jawa *cilik* yang artinya kecil. Partisipan tersebut terdiri dari dua orang Bu Aas sebagai pembeli dan Bu Imah sebagai penjual sandal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai alih kode dan campur kode pada tuturan penjual dan pembeli di Pasar Panimbang Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Berdasarkan temuan data dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan jenis alih kode sebanyak 17 diantaranya alih kode intern 15 dan alih kode ekstern 2. Sedangkan campur kode terdapat 13 tuturan diantaranya campur kode ke dalam 10, campur kode ke luar 1 dan campur kode campuran 2.

Alih kode intern merupakan terjadinya peralihan kode bahasa dari B1 ke dalam B2. Berdasarkan hasil temuan penulis menemukan 15 diantaranya *sing endi, hargana heula baraha, enya abaya nu ieu mah, alus ya warnane, enya sok lah eleh bae padagangmah, sejene ana warna apa iki, teu tiasa geulis, enya entos, amis ie Mak, teu aya nyah, siji doang, iya aja akeh-akeh susune, dan ih ora olih enem puluh mah*. Sedangkan alih kode ekstern adalah terjadinya peralihan kode bahasa yang berlangsung dari B1 ke dalam bahasa asing diantaranya *long dress* dan *thank you so much*.

Campur kode ke dalam merupakan terjadinya penyisipan beberapa kata yang di dalamnya terdapat unsur bahasa daerah diantaranya *klambi bayi satu set pira, biasa dua puluh rebu, berapa Nok tahu sama tempunya, pira, ana, tas sekolahnya mangga dipilih, muhun, pira jeruk balinya, berapa harga bawang iki kak, dan ini Nok*. Campur kode ke luar merupakan terjadinya penyisipan beberapa kata yang di dalamnya terdapat unsur bahasa asing diantaranya *koh*. Adapun campur kode campuran merupakan terjadinya penyisipan kata yang di dalamnya terdapat unsur bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Daerah maupun bahasa asing. Sebagaimana yang telah dijabarkan pada analisis data bahwa kecenderungan penjual dan pembeli yang berada di Pasar Panimbang tersebut menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Akan tetapi di lokasi Pasar tersebut lebih dominan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari, maka di lokasi tersebut sedikit ditemukannya data alih kode eksternal dan campur kode eksternal. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode diantaranya faktor penutur, mitra tutur, pokok pembicaraan, keinginan untuk menjelaskan sesuatu dan menunjukkan keakraban.

**REFERENSI**

- Arikunto Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik".  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2022. "Sosiolinguistik Perubahan, Pergerakan dan Pemertahanan  
Bahasa". Yogyakarta: Graha Ilmu.